

PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL DI KABUPATEN LUWU STUDI PADA BANK BRI UNIT BELOPA

Ilham Tritama

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail : ilhamtritama89@gmail.com

Abstract :

The purpose of this study was to determine the positive and significant effect of the People's Business Credit (KUR) PT Bank BRI Belopa Unit on the increase in income of Micro and Small Enterprises (MSEs) in Belopa District. The population in this study were all customers who borrowed the People's Business Credit (KUR) PT Bank BRI Belopa Unit. Determination of the number of samples using the Slovin technique of 68 samples. Data were analyzed using simple regression. The results of the study concluded that the People's Business Credit (KUR) has a positive effect on Small Business Income in Belopa District. Based on the research findings, in this study the capital factor contributes to increasing business income. It is hoped that the related parties will facilitate capital for business actors. For the next research agenda, it is suggested to add several variables that are not revealed in this study so that a wider landscape of income-increasing factors can be obtained.

Keywords: *People's Business Credit (KUR), Micro and Small Enterprises (UMK).*

Intisari :

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank BRI Unit Belopa terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Belopa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank BRI Unit Belopa. Penentuan jumlah sampel menggunakan tehnik Slovin sebesar 68 sampel. Data dianalisis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menyimpulkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha Kecil di Kecamatan Belopa. Berdasarkan temuan penelitian maka dalam penelitian ini faktor modal memberi kontribusi dalam meningkatkan pendapatan usaha olehnya itu diharapkan kepada pihak terkait agar memudahkan permodalan kepada pelaku usaha. Untuk agenda penelitian selanjutnya disarankan menambahkan beberapa variabel yang tidak terungkap dalam penelitian ini sehingga diperoleh *landscape* tentang faktor peningkatan pendapatan yang lebih luas, sehingga terciptalah perencanaan pembangunan yang di inginkan oleh masyarakatnya.

Kata Kunci : *Peranan, Badan Permusyawaratan Desa, Perencanaan Pembangunan*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia internasional. Ekonomi Indonesia merupakan terbesar di Asia Tenggara memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk mengekang ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas (mentah), sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian. Pembangunan infrastruktur juga merupakan tujuan utama pemerintah, dan yang perlu menyebabkan efek multiplier dalam perekonomian.

Selain itu Indonesia adalah ekonomi pasar di mana perusahaan milik negara (BUMN) dan kelompok usaha swasta besar (konglomerat) memainkan peran penting. Ada ratusan kelompok swasta yang terdiversifikasi yang berbisnis di Indonesia (namun mereka merupakan sebagian kecil dari jumlah total perusahaan yang aktif di Indonesia). Bersama dengan para BUMN mereka mendominasi perekonomian domestik. Ini juga berarti bahwa kekayaan terkonsentrasi di bagian atas masyarakat (dan biasanya ada kaitan erat antara elit korporat dan elite politik di negara ini).

Indonesia kini menjadi negara yang sedang berkembang. Dikatakan Negara yang sedang berkembang salah satunya karena perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin lama semakin berkembang dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan perekonomian dan pendapatan perkapita penduduk. Subagyo menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diinginkan dalam suatu periode membutuhkan modal (*capital*) pada tingkat tertentu. Modal yang digunakan dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi dapat bersumber dari dalam negeri dan dapat bersumber dari luar negeri.

Pembangunan ekonomi yang baik harus memiliki struktur yang kuat dan dapat bertahan dalam situasi apapun, serta menempatkan peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia sebagai prioritas utama. Dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, nantinya akan menciptakan lapangan kerja yang memadai, mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Terkait dengan hal tersebut, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang tangguh ditengah krisis ekonomi. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

Dikutip dari <https://ekbangsetda.bulelengkab.go.id/artikel/ekonomi-indonesia-29>, usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia, yang bersama-sama berkontribusi 99% dari jumlah total perusahaan yang aktif di Indonesia, tidak kalah pentingnya. Mereka menyumbang sekitar 60% dari PDB Indonesia dan menciptakan lapangan kerja untuk hampir 108 juta orang Indonesia. Ini berarti bahwa usaha mikro, kecil dan menengah merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia.

UMKM merupakan salah satu barometer bagi perekonomian nasional. UMKM makin tahan banting dan tetap optimistis ditengah krisis, hal ini dibuktikan ketika badai krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1997-1998, usaha berskala kecil dan menengah relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Hal ini dikarenakan mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Bertahannya usaha mikro, kecil maupun menengah (UMKM) dalam menghadapi krisis dan kondisi perekonomian yang tidak stabil telah menunjukkan betapa pentingnya sektor ini dalam perekonomian nasional. Pentingnya usaha kecil menengah khususnya dinegara berkembang sering dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan yang lainnya. Menurut Tulus Tambunan (2002) keberadaan UKM diharapkan

dapat memberi kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas.

Lembaga keuangan yang mempunyai tugas mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana dari masyarakat ke masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu perekonomian Indonesia agar menjadi lebih baik. Usaha perbankan di sektor keuangan ini sangat penting untuk mendukung perekonomian nasional agar terus meningkat. Bank merupakan lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat untuk melakukan tugas menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan ke pihak yang kekurangan dana. Sektor perbankan merupakan sesuatu hal yang vital karena menjadi urat nadi perekonomian nasional. Di perbankan inilah terjadi aliran uang yang mendukung kegiatan ekonomi.

Menurut Rudjito (2003), UMKM adalah “usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya”. Kemudian menurut M. Kwartono (2007) pengertian UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tana dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang punya omset penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

Dengan perkembangan UMKM yang terus menunjukkan peningkatan,

serta kontribusinya yang cukup besar terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya bagi masyarakat berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari bagaimana pentingnya keberadaan UMKM. Besarnya peranan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional dan daerah, sudah sewajarnya UMKM mendapatkan perhatian yang besar. Namun dibalik besarnya populasi dan potensinya, UMKM di Indonesia memiliki masalah yang cukup beragam, yang salah satunya yaitu terkait permodalan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan usaha kecil di Kabupaten Luwu pada BRI Unit Belopa.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan usaha kecil di Kabupaten Luwu pada BRI Unit Belopa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Dalam pengertian sederhana kredit merupakan penyaluran dana dari pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Dalam bahasa Latin,

kredit berasal dari kata "*credere*" yang artinya percaya. Artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan terbayar. Di lain pihak, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak yang memberi pinjaman, sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Jumlah kredit yang disalurkan oleh sebuah bank kepada masyarakat bersumber dari dana bank bersangkutan.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit inimerupakan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank konvensional kepada nasabah (debitur).

Beberapa peran strategis UMKM menurut Bank Indonesia antara lain: jumlahnya yang besar menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau. Dalam posisi strategis tersebut, pada sisi lain UMKM masih menghadapi banyak masalah dan hambatan dalam melaksanakan dan

mengembangkan aktivitas usahanya. Sebenarnya masalah dan kendala yang selama ini telah sering diungkapkan, antara lain: manajemen, permodalan, Teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan serta kemitraan.

Kredit Usaha Rakyat, yang disingkat KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank ataupun koperasi yang tidak sedang menerima kredit program dari Pemerintah, pada saat permohonan kredit/pembiayaan diajukan, yang dibuktikan dengan sistem informasi debitur, dikecualikan untuk jenis KPR, KKB, Kredit dan kredit konsumsi lainnya. Usaha yang dibiayai adalah usaha produktif. Tim Nasional percepatan penanggulangan kemiskinan menyatakan bahwa KUR merupakan program yang termasuk dalam kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha Ekonomi Mikro dan Kecil. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa KUR adalah kredit yang diberikan kepada UKM yang bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha usaha mikro kecil.

Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektorsektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.

Kendala yang dihadapi oleh perbankan dalam menyalurkan KUR adalah sulitnya memperoleh calon debitur yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh bank dan kerjasama dengan lembaga penjamin masih belum jelas. Sedangkan pada sisi UKM, penyaluran KUR telah memberikan kesempatan pada pengusaha untuk mengembangkan usahanya ke arah yang lebih besar.

2.2 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh

maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Dalam analisis Ekonomi Makro menurut Mankiw N, Gregory, (2012 : 17) pendapatan nasional dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) dianggap sebagai ukuran terbaik dalam kinerja perekonomian. Ada dua cara dalam melihat statistik Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai pendapatan total dari setiap orang didalam perekonomian dan sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian.

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Pendapatan menurut (Zulriski, 2008: 22). ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awalperiode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang dikenal dengan UMKM ini telah diatur dalam peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut;

- **Usaha Mikro**

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, (UU UMKM Nomor 20 tahun 2008). Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,-(lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,-(tiga ratus juta rupiah).

- **Usaha Kecil**

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, (UU UMKM Nomor 20 tahun 2008). Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,-(lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,-(lima ratus juta rupiah)

tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,-(tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,-(dua miliar lima ratus juta rupiah). Berdasarkan keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998, pengertian Usaha Kecil adalah “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat.”

- **Usaha Menengah**

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, (UU UMKM Nomor 20 tahun 2008). Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 ,(lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,-(sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,-(dua miliar lima ratus juta rupiah).

2.4 Usaha Kecil Menengah

Usaha kecil menengah atau lebih dikenal dengan UKM ini merupakan sebuah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri pelakuknya adalah perorangan atau badan usaha yang bukan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung.

Usaha Kecil Menengah pun di atur oleh Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/I/KK tanggal 29 Mei 1993 perihal Kredit Usaha Kecil (KUK) yaitu usaha yang memiliki total asset Rp. 600 juta tidak termasuk rumah atau tanah yang ditempati, dan tidak boleh lebih dari itu.

Adapun menurut Departemen Periindustrian dan Perdagangan, memberitahukan bahwa pengusaha kecil dan menengah adalah kelompok Industri modern, tradisional, dan kerajinan yang memiliki investasi, modal untuk mesin-mesin Rp 635 juta ke bawah dan pemilik dari usaha tersebut adalah harus Warga Negara Indonesia.

UKM ini tidak dilakukan dengan sembarangan karena telah diatur di dalam peraturan berikut ini:

Melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.26/I/UKK tanggal 29 Mei 1993 tentang Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah usaha yang memiliki total asset Rp 600 juta tidak termasuk tanah atau rumah yang ditempati. Arti dari usaha kecil ini meliputi usaha perseorangan, badan usaha swasta dan koperasi, sepanjang asset yang dimiliki tidak lebih dari Rp 600 juta.

2.5 Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Namun sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam pelaksanaannya meliputi data yang berupa angka, atau data berpakata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Menurut Nanang Martono (2016),

data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Sugiyono (2015) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angkadan analisis menggunakan statistik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Belopa, kecamatan Belopa, kabupaten Luwu. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan kurang lebih 1 bulan sejak 1 September sampai pertengahan bulan Oktober 2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009 : 80).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel harus betul-betul representatif. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Mudrajat Kuncoro, 2009).

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa penjelasan-penjelasan atau uraian-uraian. Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah pengisian kuesioner dari para responden.

b. Data Kuantitatif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat di hitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2002 : 13). Data yang digunakan adalah data jumlah kredit usaha rakyat yang diberikan oleh pihak bank (BRI) kepada para pelaku usaha kecil tahun 2019.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari pengusaha UMK melalui kuisisioner. Data sekunder berasal dari lembaga perbankan (BRI) misalnya data jumlah nasabah peminjam KUR, data jumlah KUR yang disalurkan, dan data lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pemberian Kredit Usaha Rakyat. Sedangkan variabel dependennya adalah Pendapatan Usaha Kecil.

3.6.2 Defenisi Operasional

Operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable independen dan variabel dependen. Variabel independen menurut Sugiyono adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabelterikat), sedangkan variabel dependen adalah variabel yang di peroleh dari besarnya variabel dependen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006).

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket atau koesioner dan pedoman wawancara yang dibuat sendiri oleh peneliti serta alat pengambil gambar. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrument penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial”.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas dan Reliabel

Validitas adalah tingkat keandalah dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrument yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur (Sugiyono,2012). Reliabel adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian keperilakukan mempunyai keandalan sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian keperilakukan mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya di ukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang di ukur tidak berubah. Penelitian memerlukan data yang betul valid dan reliabel. Dalam rangka urgensi

ini, maka kuesioner sebelum digunakan sebagai data penelitian primer, terlebih dahulu diujicobakan ke sampel uji coba penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh bukti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

3.8.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan linear antara satu variable predictor (independent, X) dan satu variable respon (dependent, Y). Hasil dari analisis korelasi hanya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan/kekuatan hubungan linear antara variable saja, sedangkan analisis yang digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan linear sebesar berapa (pengaruh) antara variable adalah analisis regresi. Model regresi linear sederhana yang mengukur pengaruh variable X terhadap variable Y dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Pendapatan Usaha Kecil
- X = Modal Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- α = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- ε = Error

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variable independen dan variable dependen, dalam penggunaannya, koefisien determinasi

dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien

determinasi

r = koefisien korelasi

yang dikuadratkan

3.8.4 Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji t, yaitu apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Luas wilayah administrasi Kabupaten Luwu kurang lebih 3.000,25 km² dan terdiri dari 22 kecamatan yang dibagi menjadi 227 desa/kelurahan. Kecamatan Latimojong adalah kecamatan terluas di Kabupaten Luwu, luas Kecamatan Latimojong tercatat sekitar 467,75 km² atau sekitar 15,59 persen dari luas Kabupaten Luwu, menyusul kemudian Kecamatan Walenrang Utara dan Walenrang Barat dengan luas masing-masing sekitar 259,77 km² dan 247,13 km² atau 8,66 persen dan 8,24 persen. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Belopa Utara dengan luas kurang lebih 34,73 km² atau hanya sekitar 1,16 persen.

4.1.2 Deskriptif Karakteristik Responden

Responden yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 68 orang dan disebarkan di Kecamatan Belopa sesuai dengan jenis usaha yang telah dicantumkan sebelumnya dan dapat dilihat pembagian sebagai berikut:

No.	Jenis Usaha	Kuesioner disebarkan	Kuesioner dikembalikan
1.	Pedangan Eceran Sembako	19	17
2.	Pertanian	11	11
3.	Penjual Makanan dan Minuman	11	9
4.	Penjual Pakaian	9	7
5.	Pedangan Sayur	9	8
6.	Nelayan	9	9
	Jumlah	68	61

4.1.3 Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner). Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir

pertanyaan dalam instrument, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan butir skor totalnya pada masing-masing konstruk. Teknik korelasi yang digunakan adalah *korelasi product moment pearson* dengan pengujian satu arah (*one tailed test*). Data diolah dengan bantuan program SPSS versi 23 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

No	Item Kusioner	R_{hitung}		Keterangan
	Pemberian Kredit Usaha Rakyat			
1	x1	0.426	0.2521	Valid
2	x2	0.575	0.2521	Valid
3	x3	0.557	0.2521	Valid
4	x4	0.542	0.2521	Valid
5	x5	0.616	0.2521	Valid
6	x6	0.579	0.2521	Valid
7	x7	0.632	0.2521	Valid
8	x8	0.489	0.2521	Valid
Pendapatan Usaha Kecil				
1	Y1	0.708	0.2521	Valid
2	Y2	0.637	0.2521	Valid
3	Y3	0.705	0.2521	Valid
4	Y4	0.705	0.2521	Valid
5	Y5	0.631	0.2521	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabel digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel. Pengujian *crobach's alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*)

dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai *cronbach's alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabelnya. Hasil uji reliabel selegkapnya dapat dilihat pada gambar lampiran.

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria Reliabel	Keterangan
Pemberian Kredit Usaha Rakyat (X)	0.638	0.6	Reliabel
Pendapatan Usaha Kecil (Y)	0.673	0.6	Reliabel

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Setiap usaha tidak akan terlepas dari kebutuhan modal. Modal menjadi penting, karena dengan modal para pelaku usaha dapat melakukan pengembangan atau perluasan usaha. (Wiksuana: 2001) mengatakan bahwa “para pelaku usaha harus lebih pandai dalam mengelola usahanya sehingga mampu meningkatkan pendapatan”.

Dalam menjalankan usaha harus focus menangani masalah kualitas dan kuantitas barang yang dijual, manajemen, maupun sumber daya manusianya. Pendapatan bersih yang diterima oleh pelaku usaha kecil cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kredit modal

kerja yang diberikan oleh lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan.

Pendapatan suatu usaha tergantung dari modal yang dimiliki. Jika modal besar maka hasil produksi tinggi, sehingga pendapatan yang didapat juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika modal kecil maka hasil produksi rendah, sehingga pendapatan yang diperoleh rendah. Modal yang cukup akan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku Usaha Kecil (Suhardjono:2006). Jika penyaluran Kredit Usaha Rakyat dari PT Bank BRI Unit Belopa ada, maka tingkat pendapatan Usaha Kecil akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien determinasi (*R square*) yaitu sebesar 0,138 yang berarti bahwa variabel pemberian KUR dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang positif terhadap variabel pendapatan Usaha Kecil sebesar 10%.

Kemudian Kredit Usaha Rakyat dari PT Bank BRI Unit Belopa mempengaruhi pendapatan Usaha Kecil. Hal ini juga dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai $t_{hitung} = 3,070$ dan nilai $t_{tabel} = 2,001$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,070 > 2,001$).

Hal tersebut sangat sesuai dengan apa yang terjadi pada pelaku usaha kecil di Kecamatan Belopa, karena dengan adanya penambahan modal maka biaya operasional (*input*) dapat ditingkatkan

sehingga usaha dapat ditingkatkan dan pendapatan juga ikut meningkat.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank BRI Unit Belopa terhadap Pendapatan Usaha Kecil di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu dapat disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha kecil di Kecamatan Belopa dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 3,070$ dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% pada derajat kebebasan (df) = 59 adalah 2,001 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,070 > 2,001$). Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,138, berarti terdapat pengaruh diantaranya. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5.2 Saran

Untuk modal, sebaiknya modal yang digunakan harus secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai guna yang lebih tinggi. Diperlukan dukungan penelitian yang lebih lanjut dari berbagai pihak dengan menggunakan variabel variabel lain yang mempengaruhi pendapatan UMK untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi selain dari variabel yang digunakan. Melihat pengaruh penyaluran KUR PT Bank BRI Unit Belopa terhadap

Pendapatan Usaha Kecil, diharapkan pemerintah membuat program KUR ini semakin diperluas lagi agar dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A. Anwar Mangkunegara. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Adi, M Kwartono. 2007. Analisis Usaha Kecil dan Menengah. Andi Offset. Yogyakarta.
- Agung Nugroho. Bhuono. 2015. Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Dengan SPSS. Andi Offset. Yogyakarta.
- Alwi, Syafaruddin. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Artaman, Dewa Made Aris. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. *Tesis*. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar. Denpasar.
- A. T. Sulistiyani dan Rosidah. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta: Gramedia
- Dewi Anggraini. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1 (3).
- Gustika, Roza. 2016. Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM) *Jurnal*.
- Hasibuan, Malayu. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Henny Mahmudah. 2015. Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekbis* 13 (1).
- Hendrik. 2011. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau
- Kieso dan Weygandt. 2011. *Intermediate Accounting* edisi tahun 2011. Jakarta: Erlangga.
- Mahmuda, Henny. 2016. Analisis Pengaruh Pemberian KUR BRI Unit Laren terhadap peningkatan keuntungan UMK di Kecamatan Lereng *Jurnal*.
- Mankiw N,Gregory 2012, Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, Nanang. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. PT Raya Grafindo Persada. Jakarta.
- Mathis.L.Robert dan Jackson.H.John. 2001, Manajemen Sumber Daya Manusia. Buku kedua.Jakarta.
- Marsuki. 2006. Pemikiran Dan Strategi Memberdayakan Sektor ekonomi UMKM Di Indonesia. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Muhammad, Farhana, 2017. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Selangit Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Bank BRI Unit Terara) *Jurnal*
- Munandar, Utami. 2006. Kretifitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat. Gramedia. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Rakyat Indonesia Menjadi Perusahaan Perseroan (*Persero*).
- Rahmawati S. 2018. Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank BRI Unit Malino Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Di Kota Malino. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN). Makassar.